

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi obyek dan daya tarik wisata berupa keanekaragaman hayati yang tinggi, kekayaan sumber daya alam, keunikan dan keaslian budaya tradisional, keindahan bentang alam, fenomena alam dan peninggalan sejarah/budaya. Potensi objek dan daya tarik wisata tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang bernilai tinggi, serta sebagai media pendidikan dan perlindungan lingkungan, yang berperan sangat penting dalam pengembangan pariwisata (Nurpaliza, 2022).

Pariwisata merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mendorong kemajuan ekonomi masyarakat lokal dan global. Tidak dapat dipungkiri bahwa pariwisata merupakan sektor ekonomi yang berkembang sangat pesat dibandingkan dengan sektor ekonomi lainnya, mulai dari jasa akomodasi, katering, pengadaan jasa perjalanan wisata hingga bisnis souvenir, banyaknya lapangan pekerjaan di industri pariwisata berhasil membantu pemerintah menekan angka pengangguran yang tinggi. Kontribusi devisa bagi perbendaharaan negara terus berlangsung, dan juga merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan pariwisata (Melina, 2022).

Pada tahun 2022 data menunjukkan bahwa tingkat kontribusi pariwisata dalam produk nasional bruto adalah 4,3%, meningkat 1 poin persentase dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan jumlah wisatawan asing, wisatawan domestik dan investasi. Dalam *The Travel Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2021*, Indonesia menempati peringkat ke-32 dari tahun sebelumnya yaitu ke-44, dengan naik 12 peringkat lebih tinggi dari Malaysia, Thailand, dan Vietnam (Uno, 2022).

Penelitian ini membahas tentang potensi wisata alam kopi gincu dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat di kecamatan Sedong Lor. Keberadaan sektor wisata alam tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah sebagai pengelola, masyarakat

yang berada di sekitar objek wisata serta kontribusi yang diberikan oleh wisata kepada pemerintah atau kontribusi objek wisata untuk masyarakat sekitar. Wisata alam merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi lainnya yaitu dalam hal proses perkembangan juga mempunyai dampak atau pengaruh dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat.

Adapun pengaruh yang ditimbulkan wisata tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif dalam kehidupan masyarakat sekitar. Untuk mencegah perubahan tersebut menjadi negatif maka diperlukan perencanaan yang mencakup berbagai aspek khususnya dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat setempat yang ada di lingkungan objek wisata alam tersebut, sehingga dapat memungkinkan masyarakat sekitar dan pemerintah ikut terlibat dalam pengelolaan objek wisata alam kopi gincu.

Sedong Lor merupakan lokasi yang kurang strategis untuk dijadikan objek wisata serta jauh dari perkotaan, tetapi Sedong Lor cukup ramai karena memiliki destinasi wisata alam kopi gincu, wisata tersebut mampu menarik wisatawan dari berbagai daerah sehingga mampu meramaikan destinasi objek wisata tersebut.

Kenyataan dalam potensi objek wisata alam kopi gincu dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat sesuai hasil data wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ricard Adi Purwanto, ANT III AMDPEL sebagai supervisor objek wisata alam kopi gincu, hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti bahwasannya kontribusi objek wisata alam kopi gincu dalam pemerintah maupun masyarakat sudah relevan, kontribusi objek wisata alam kopi gincu dalam pemerintah yaitu dengan menyediakan tempat *meeting room*, sewa lahan tanah perkebunan dengan luas 13 hektar, dengan harga sewa Rp. 200.000.000,00 per 3 tahun. Adapun kontribusi yang diberikan oleh objek wisata alam kopi gincu dalam masyarakat sekitar yaitu objek wisata alam menyediakan rumah UMKM, *homebase* dengan sistem menitipkan dan hasil penjualan dari penitipan tersebut dikerahkan untuk pemilik yang

menitipkan usahanya, usaha yang ditipkan kepada objek wisata alam seperti olahan dodol mangga dari masyarakat sekitar, batik, sablon, studio, olahan mangga yang berupa manisan, dodol dari daerah Belawa, dan terasi dari daerah Mundu.

Dilihat dari perekonomian, bahwa desa ini terdapat Lembaga Keuangan Mikro. Lembaga-lembaga keuangan yang terdapat di Desa Sedong Lor Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon terdiri dari Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), UP2K-PKK, dan UPK-PNPM Mandiri Pedesaan, dan Desa Sadar Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan.

Kecamatan Sedong memiliki jumlah pohon mangga gedong gincu sebanyak 43.254 dan 86.060 untuk jenis mangga lainnya (mangga harumanis dan dermayu). Gabungan Kelompok Tani (Gapotkan) yang ada di kecamatan Sedong berjumlah satu, yaitu Gapotkan Samimulya yang terletak di desa Sedong Lor. Dalam Gapotkan Samimulya terdapat Kelompok Tani Buah (KTB Mangga) sebanyak 21 dengan jumlah total petani mangga 1.295. jumlah petani di kecamatan Sedong merupakan terbesar diantara kecamatan-kecamatan lain yang ada di kabupaten Cirebon.

Mata pencaharian warga Kecamatan Sedong didominasi oleh buruh tani dan petani. Terdapat 3.824 orang yang menjadi petani dan 4.979 sebagai buruh tani.

Tabel 1.1. Penduduk Menurut Mata Pencaharian Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon

No.	Desa	Mata Pencaharian			
		Petani	Pedagang	Buruh Tani	Peternak
1.	Karangwuni	430	210	350	60
2.	Sedong Kidul	498	100	312	42
3.	Sedong Lor	286	171	542	5
4.	Windujaya	511	150	385	5
5.	Winduhaji	408	15	635	18
6.	Kertawangun	341	125	894	20
7.	Panambangan	249	32	339	37
8.	Putat	384	42	876	78
9.	Panongan	390	27	242	12
10.	Panongan Lor	557	14	485	45
Total		4.054	886	5.060	329

Sumber: Data Kecamatan Sedong Tahun 2022

Dari data tabel 1.1 mata pencaharian penduduk di Kecamatan Sedong sebagian besar mata pencahariannya sebagai petani, hal ini ditunjukkan sesuai dengan data yaitu desa Karangwuni 430 petani, 210 pedagang, 350 buruh tani, dan 60 peternak. Desa Sedong Lor 286 petani, 171 pedagang, 542 buruh tani, dan 5 peternak. Desa Sedong Kidul 241 petani, 38 pedagang, 461 buruh tani, 49 peternak. Desa Windujaya 511 petani, 150 pedagang, 385 buruh tani, dan 5 peternak. Desa Winduhaji 408 petani, 15 pedagang, 635 buruh tani, dan 18 peternak. Desa Kertawinangun 341 petani, 125 pedagang, 894 buruh tani, dan 20 peternak. Desa Panambangan 249 petani, 32 pedagang, 339 buruh tani, dan 37 peternak. Desa Putat 384 petani, 42 pedagang, 876 buruh tani, dan 78 peternak. Desa Panongan 390 petani, 27 pedagang, 242 buruh tani, dan 12 peternak. Desa Panongan Lor 557 petani, 14 pedagang, 485 buruh tani, dan 45 peternak.

Di Kecamatan Sedong hanya terdapat satu Bank, yaitu Bank BRI yang terletak dekat dengan Pasar Sedong dan Kantor Pemerintahan Kecamatan Sedong. Letak pasar berada pada desa Sedong Lor dan berjarak tidak jauh dari pasar Sindang Laut. Pada masing-masing pasar, terdapat pedagang pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya. Di desa Sedong Lor, terdapat dua kios input produksi yang menjual pupuk, obat, dan alat pertanian. Hal ini memudahkan para petani untuk memperoleh input pertanian.

Kecamatan Sedong memiliki jumlah petani mangga lebih besar dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa di Kecamatan Sedong, warganya lebih tertarik pada usahatani buah, khususnya buah mangga. Jenis mangga yang biasa diusahakan oleh para petani adalah jenis mangga gedong gincu, harumanis, kidang, dan dermayu.

Tabel 1.2. Jumlah Petani, KTB dan Gapotkan Wilayah Sentra Mangga di Kecamatan Sedong

No	Kecamatan	Jumlah Gapotkan Buah Mangga	Jumlah Kelompok Tani Buah (KTB) Mangga	Jumlah Petani
1.	Sedong	1	21	1.295
2.	Beber	1	18	652
3.	Astanajapura	2	12	777

No.	Kecamatan	Jumlah Gapotkan Buah Mangga	Jumlah Kelompok Tani Buah (KTB) Mangga	Jumlah Petani
4.	Lemahabang	-	7	172
5.	Sumber	-	2	64
6.	Dukupuntang	-	1	22
Total		4	61	1.982

Sumber: Data Kecamatan Sedong Tahun 2022

Dari data tabel 1.2. jumlah petani dan Gapotkan buah mangga paling banyak yaitu di Kecamatan Sedong dengan jumlah 1 Kelompok Gapotkan Buah Mangga, 21 Jumlah Kelompok Tani Buah (KTB) Mangga, dan 1.295 jumlah petani. Kecamatan Beber 1 Jumlah Kelompok Gapotkan Buah Mangga, 18 Jumlah Kelompok Tani Buah (KTB) Mangga, dan 652 jumlah petani. Kecamatan Astanajapura jumlah 2 Kelompok Gapotkan Buah Mangga, 12 Jumlah Kelompok Tani Buah (KTB) Mangga, dan 777 jumlah petani. Kecamatan Lemahabang tidak ada Gapotkan Buah Mangga, 7 Jumlah Kelompok Tani Buah (KTB) Mangga, 172 jumlah petani. Kecamatan Sumber tidak ada Gapotkan Buah Mangga, 2 Jumlah Kelompok Tani Buah (KTB) Mangga, dan 64 jumlah petani. Kecamatan Dukupuntang tidak ada Gapotkan Buah Mangga, 1 Jumlah Kelompok Tani Buah (KTB) Mangga, dan 22 jumlah petani.

Gambaran perekonomian masyarakat, sumber daya manusia, tenaga kerja, pendapatan perkapita, dan mata pencaharian masyarakat desa Sedong Lor sebagai berikut:

Tabel 1.3. Perekonomian Masyarakat Desa Sedong Lor

No.	Usia	Jumlah
1.	Angkatan kerja	878 orang
2.	Penduduk usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja	309 orang
3.	Penduduk usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga	300 orang
4.	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja penuh	257 orang
5.	Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja tidak penuh	68 orang
6.	Rumah tangga petani	125 keluarga
7.	Anggota rumah tangga petani	420 orang
8.	Pendapatan perkapita dari sektor pertanian untuk setiap rumah tangga petani	Rp. 70.000,-/hari
9.	Rumah tangga pengrajin	6 keluarga
10.	Pendapatan perkapita dari sektor pengrajin untuk setiap rumah tangga pengrajin	Rp. 180.000,-/hari
11.	Pendapatan kepala keluarga	Rp. 1.500.000,-/bulan
12.	Pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja	Rp. 1.200.000,-
13.	Total pendapatan keluarga	Rp. 2.500.000,-

No.	Usia	Jumlah
14.	Rata-rata pendapatan per anggota keluarga	Rp. 1.200.000,-

Sumber: Data Desa Sedong Lor Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1.3. perekonomian masyarakat di desa Sedong Lor tahun 2022, jumlah angkatan kerja 878 orang, usia 18-56 tahun yang masih sekolah dan tidak bekerja 309 orang, usia 18-56 tahun yang menjadi ibu rumah tangga 300 orang, usia 18-56 tahun yang bekerja penuh 257 orang, usia 18-56 tahun yang bekerja tidak penuh 68 orang. Pendapatan perkapita rumah tangga petani 125 keluarga, anggota rumah tangga petani 420 orang, pendapatan perkapita dari sektor pertanian untuk setiap rumah tangga petani Rp. 70.000,-/hari. Jumlah rumah tangga pengrajin 6 keluarga, pendapatan perkapita dari sektor pengrajin untuk setiap rumah tangga pengrajin Rp. 180.000,-/hari. Jumlah pendapatan kepala keluarga Rp. 1.500.000,-/bulan, jumlah pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja Rp. 1.200.000,-, jumlah total pendapatan keluarga Rp. 2.500.000,-, dan rata-rata pendapatan per anggota keluarga Rp. 1.200.000,-.

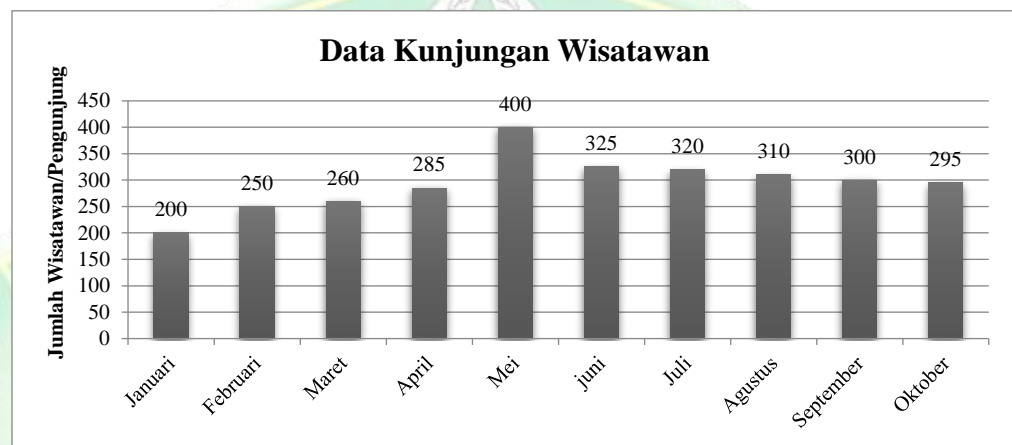
Adapaun potensi yang diberikan oleh objek wisata alam kopi gincu dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1. Pendapatan Wisata Alam Kopi Gincu di Kecamatan Sedong
Sumber: Objek Wisata Alam Kopi Gincu Diolah Tahun 2022

Dari data gambar 1.1. pendapatan wisata alam kopi gincu di Kecamatan Sedong yaitu pada bulan Januari Rp 100.000.000, Februari Rp 180.000.000, Maret Rp 200.000.000, April Rp 210.000.000, Mei Rp 350.000.000, Juni Rp 285.000.000, Juli Rp 280.000.000, Agustus Rp 270.000.000, September Rp 250.000.000, Oktober Rp 230.000.000. Hal ini berpengaruh pada pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sedong.

Adapun data kunjungan wisatawan pada objek wisata alam kopi gincu dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.2. Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Alam Kopi Gincu di Kecamatan Sedong

Sumber: Objek Wisata Alam Kopi Gincu Diolah Tahun 2022

Dari data gambar 1.2. data kunjungan wisatawan ke objek wisata alam kopi gincu di Kecamatan Sedong yaitu bulan Januari 200 pengunjung, Februari 250 pengunjung, Maret 260 pengunjung, April 285 pengunjung, Mei 400 pengunjung, Juni 325 pengunjung, Juli 320 pengunjung, Agustus 310 pengunjung, September 300 pengunjung, Oktober 295 pengunjung.

Dengan hadirnya wisata alam kopi gincu di desa Sedong, kontribusi wisata tersebut mampu menyerap tenaga kerja sebagai sumber daya manusia di wisata tersebut. Salah satunya adalah dengan merekrut 10 orang tenaga kerja, yaitu 1 orang sebagai supervisor, 8 orang sebagai *waiters* dan 1 orang sebagai juru parkir. Dan hadirnya wisata alam kopi gincu juga membuat perekonomian masyarakat terbantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam pengelolaan objek wisata alam kopi gincu ada diversifikasi produk yang dihasilkan selain produk utama yaitu wisata diantaranya adalah pembuatan es krim berbahan dari buah mangga gedong gincu, yang juga dipasarkan diluar komplek objek wisata.

Dengan memperhatikan kebutuhan wisatawan, pariwisata berpotensi untuk dikembangkan. Potensi adalah sesuatu yang harus diperhatikan dan diamati lebih lanjut, dan tujuannya adalah untuk memanfaatkan dengan sempurna semua kekuatan dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Tentunya semua ini tidak terlepas dari peran langsung maupun tidak langsung dari semua pihak yang terlibat. Potensi suatu daerah dan pariwisata merupakan dua hal yang berkaitan erat, keduanya dapat mendorong pembangunan daerah dan pembangunan ekonomi (Hanny, 2022).

Pariwisata tidak akan lepas dari sektor ekonomi baik dalam aspek mikro maupun makro. Pariwisata melibatkan unit-unit ekonomi tertentu di tingkat mikro, seperti hotel, restoran, transportasi, biro perjalanan, perusahaan souvenir, dan unit bisnis lainnya. Pada saat yang sama, ekonomi makro mempelajari fenomena ekonomi yang lebih luas, seperti jumlah total pariwisata dan dampaknya dalam sektor ekonomi lainnya (Pujiati, 2022).

Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata adalah perubahan mendasar yang ditimbulkan kegiatan tersebut dalam kondisi masyarakat sekitar, seperti peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, dan perilaku masyarakat dalam lingkungan sekitar (Karnudu, 2022).

Pembangunan daerah telah diakui dari aspek ekonomi, sosial, lingkungan, material dan kelembagaan. Karena landasan ekonomi suatu wilayah menentukan perkembangan wilayah tersebut, maka aspek ekonomi menjadi bagian terpenting dari pembangunan wilayah tersebut. Dalam perekonomian daerah, istilah basis ekonomi sudah dikenal luas. Salah satu sektor yang menjadi basis perekonomian adalah pariwisata. Basis ekonomi penting bagi pembangunan daerah dengan memproduksi suatu daerah, baik itu orientasi konsumsi maupun ekspor untuk daerah itu sendiri, dan menjadi poros

awal *multiplier effect* bagi sektor-sektor lainnya. Berkenaan dengan penelitian ini, basis ekonomi untuk pembahasan adalah pariwisata yang saat ini menjadi fokus beberapa daerah. Pariwisata memiliki *multiplier effect* dan dapat memberikan dampak bagi perkembangan suatu wilayah. Pariwisata dianggap memberikan kesempatan kerja secara langsung maupun tidak langsung (Fauzi M. I., 2022).

Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dicapai dengan mengembangkan sektor-sektor yang berpotensi untuk kegiatan produktif. Sebagai kegiatan produksi, pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui produksi jangka panjang, yaitu meningkatkan faktor-faktor produksi seperti skala jasa dan jumlah objek wisata, sehingga membawa manfaat bagi daerah dalam jangka panjang (Fauzi A. J., 2022).

Kegiatan pariwisata dalam perekonomian daerah merupakan salah satu sektor produktif yang memberikan kontribusi langsung maupun tidak langsung dalam pendapatan daerah. Namun pariwisata dalam berbagai literatur dan kajian belum pernah dianggap sebagai sektor khusus dalam pembangunan daerah, sehingga penelitian ini dilakukan untuk memahami peran sektor pariwisata dalam pembangunan daerah (Mun'im, 2022).

Dari latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis, yaitu tentang objek wisata alam kopi gincu tidak hanya menyediakan pemandangan alam semata, tetapi menyediakan tempat, minuman dan makanan khas dari objek wisata seperti kopi gincu, es gincu spesial, jus kopi gincu, sambal gincu, gurame asam manis, gurame acar, gurame goreng sambal gincu, ayam bakar sambal gincu dan ayam goreng sambal gincu. Beberapa produk yang lain juga ditawarkan di wisata untuk memanjakan para wisatawan tersebut seperti kopi biji bland, kopi gayo way, pancake, waffle, onion ring, sate kambing, soto ayam, nasi bakar, capcay dan lain-lain. Maka dari itu semua pasti ada nilai-nilai ekonomi dalam pembangunan wilayah dan perekonomian masyarakat di desa Sedong.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut dan mengkaji terkait “**Analisis Potensi Wisata Alam Kopi Gincu Dalam Pengembangan Wilayah Dan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Sedong Lor**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Kajian masalah dalam penelitian ini yaitu tentang analisis potensi wisata alam kopi gincu dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sedong Lor, penelitian ini akan menentukan jalannya suatu penelitian.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif dan menggunakan Analisis SWOT.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah masalah Potensi Wisata Alam Kopi Gincu Dalam Pengembangan Wilayah Dan Perekonomian masyarakat Di Kecamatan Sedong Lor.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mencegah adanya penyimpangan dan permasalahan pokok, agar penelitian ini terarah dan memudahkan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan penelitian, sehingga penelitian sesuai dengan tujuannya. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, beberapa batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Kontribusi objek wisata alam kopi gincu dalam masyarakat di Kecamatan Sedong Lor.
- b) Kontribusi objek wisata alam kopi gincu dalam pemerintah di Kecamatan Sedong Lor.

- c) Potensi objek wisata alam kopi gincu dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sedong Lor.

3. Rumusan Masalah

- a) Bagaimana potensi objek wisata alam kopi gincu dalam meningkatkan pengembangan wilayah di Kecamatan Sedong Lor?
- b) Bagaimana analisis SWOT objek wisata alam kopi gincu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sedong Lor?

C. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui dan menganalisis potensi objek wisata alam kopi gincu dalam meningkatkan pengembangan wilayah di Kecamatan Sedong Lor.
- b) Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana analisis SWOT objek wisata alam kopi gincu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sedong Lor.

D. Manfaat Penelitian

- a) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan tentang kontribusi wisata alam dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sedong Lor.

- b) Bagi Mahasiswa Lain dan Pembaca

Sebagai sumber informasi dan pengetahuan bagi peneliti lain maupun pembaca tentang potensi wisata alam kopi gincu dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat di Kecamatan Sedong Lor.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna, terutama pada ilmu ekonomi dan *local wisdom* dalam hal pengaruh wisata alam dalam masyarakat, pengaruh wisata alam dalam pemerintah, pengaruh wisata alam dalam pengembangan wilayah, pengaruh wisata dalam perekonomian masyarakat dan yang berkaitan dengan wisata.

b) Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna sebagai sumbangan pemikiran dan rujukan bagi pihak yang berkepentingan khususnya bagi mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Jurusan Ekonomi Syariah, masyarakat luas mengenai kontribusi wisata alam untuk masyarakat, kontribusi wisata alam untuk pemerintah, potensi wisata alam dalam pengembangan wilayah dan potensi wisata alam untuk perekonomian masyarakat.

E. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anismar, Deddy Satria, Muhammad Ali (2018), <i>“Religious Tourism: Concept of Community-Based Tourism in Aceh Singkil, Indonesia”</i> .	Pola pengembangan objek wisata masih dilakukan dengan cara tradisional tanpa melibatkan pihak swasta dan masyarakat.	Sama-sama menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi, serta tidak melibatkan pihak swasta.	Peneliti menggunakan analisis SWOT dan wisata berbasis wisata alam, sedangkan penelitian yang dilakukan Anismar tidak menggunakan SWOT dan wisata berbasis religi.
2.	Djaafar, Lucyane and	Peran pemerintah	Sama-sama menggunakan	Peneliti membahas
No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nopiana Mozin (2022) <i>“The Role Of The Government In The Management Of Tourism Object</i>	dalam pengelolaan pengembangan objek wisata pantai Kurenai belum maksimal karena adanya	metode kualitatif dan membahas terkait peran pemerintah terhadap objek wisata.	masalah kontribusi objek wisata dalam pengembangan wilayah, sedangkan

	<i>Development Of Kurenai Beach Botubarani Village, Kabila Bone Bolango Regency”</i> .	oknum-oknum yang tidak bertanggungjawab.		Djaafar membahas peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata.
3.	Adinugraha, Hendri Hermawan, <i>et al</i> (2021), “ <i>Halal Tourism In Indonesia: An Indonesia Council Of Ulama National Sharia Board Fatwa Perspective</i> ”.	Hukum pariwisata halal yang tidak terdapat dalam hukum Islam, kemudian Islam memberikan legalitas untuk melakukan ijtihad melalui MUI dan Pemerintah Daerah tentang pariwisata syariah.	Melibatkan pemerintah dalam kemakmuran wisata untuk masyarakat.	Peneliti membahas wisata yang berbasis konvensional, sedangkan Adinugraha membahas wisata yang berbasis syariah.
4.	Lina Munirah Kamarudin, Hairul Nizam (2016), “ <i>Islamic Tourism: The Impacts to Malaysia’s Tourism Industry</i> ”.	Industri pariwisata merupakan rantai yang menguntungkan masyarakat dan menjadi senjata pengentasan kemiskinan dikalangan masyarakat.	Memberikan dampak ekonomi yang besar kepada masyarakat.	Peneliti membahas mengenai kontribusi wisata untuk ekonomi masyarakat sekitar, sedangkan Lina membahas kontribusi pariwisata untuk ekonomi muslim.
No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Trusova, N.V, Cherniavska, T.A (2020), “ <i>Innovative Clustering Of The Region In</i>	Pencarian cara kerjasama ekonomi yang memadai dan cepat berubah dari perusahaan-	Merealisasikan keinginan konsumen dalam tempat wisata sebagai	Peneliti membahas mengenai pariwisata lokal, sedangkan Trusova, N.V

	<i>The Contenxt Of Increasing Competitive Positions Of The Enterprises Of The Tourist-Recreational Destination”.</i>	perusahaan tujuan wisata rekreasi harus ditujukan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.	daya tarik wisatawan.	membahas mengenai pariwisata internasional.
6.	Marwan (2014), Studi Ekonomi Politik: Pengelolaan Pariwisata Di Kabupaten Wonosobo.	Menggambarkan tentang bagaimana peran, upaya-upaya dan peningkatan sumber daya manusia oleh pemerintah Wakatobi dalam pengelolaan pariwisata.	Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan teknik observasi, wawancara, serta peran wisata dalam kontribusi untuk pemerintah dan masyarakat.	Peneliti membahas mengenai wisata dalam pembangunan dan perekonomian, sedangkan Marwan membahas mengenai wisata berbasis politik.
7.	Jejen Zaenal Hilmi (2017), Studi Ekonomi Politik Pengelolaan Objek wisata <i>Green Santirah</i> di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.	Perhatian dan pengelolaan wisata <i>Green Santirah</i> oleh pemerintah Kabupaten Pangandaran.	Sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara, serta keterlibatan pemerintah dan masyarakat terhadap wisata.	Peneliti membahas wisata mengenai agrowisata, sedangkan Jejen membahas wisata mengenai <i>river tubing</i> .
8.	Okta Zahara (2014), Analisis Pengelolaan	Penelitian ini menggambarkan indikator seperti	Sama-sama membahas cara	Peneliti membahas dalam hal
No	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Objek Wisata Kebun Binatang Kasang Kulim di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.	pengembangan, kelembagaan dan pengaturan.	mengembangkan hasil wisata.	produk wisata, sedangkan Okta membahas kelembagaan yang ada di wisata.

9.	Herni Marina (2014), Ekonomi Politik Pariwisata Kawasan Wisata Lagoi Kabupaten Bintan.	Kawasan Lagoi dikelola oleh PT. Bintan Resort Cakrawala (BRC) sejak awal dibuka hingga sekarang.	Sama-sama meneliti pada ruang lingkup analisis ekonomi.	Peneliti dalam objek wisatanya dikelola tanpa campur tangan lembaga lain, sedangkan Herni ada campur tangan orang lain.
10.	Wardana (2017), "Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pesisir Barat".	Dinas Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat mempunyai strategi dalam pengembangan potensi pariwisata.	Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta kontribusi wisata dalam pengembangan.	Peneliti dalam objek wisatanya dinas pariwisata tidak ikut campur, sedangkan Wardana dinas pariwisata ikut campur.

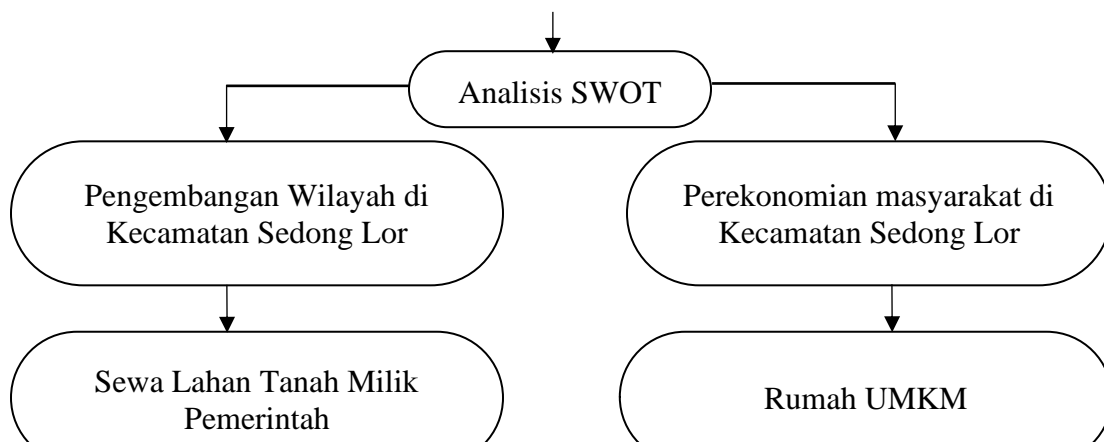
F. Kerangka Pemikiran

Menurut (Nasehuddien Syatori, 2008), kerangka pemikiran dalam sebuah proposal atau karya tulis ilmiah merupakan gambaran pemikiran peneliti atas masalah yang akan atau sudah ditelitinya.

Penjelasan alur kerangka pemikiran penelitian ini adalah bahwa kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan serta mendorong pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat. Undang-Undang Otonomi Daerah (UU. No. 22/99) diberlakukan mulai tahun 2000 (Indonesia, 2009). Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pembangunan akan lebih difokuskan di daerah perdesaan melalui program PIR (Pariwisata Inti Rakyat) dibuat oleh Departemen Pariwisata. Pembangunan desa wisata dilakukan untuk optimalisasi pariwisata perdesaan. Demi mendukung program pemerintah dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat, maka dijadikanlah Kecamatan Sedong sebagai desa wisata.

Seperti pada umumnya dalam peningkatan ekonomi bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat di sekitar Kecamatan Sedong adalah dengan adanya aktivitas industri pariwisata yang terjadi di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Walaupun sebenarnya fungsi dari objek wisata alam Kopi Gincu yang ada di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon ini yaitu untuk pelestarian, pendidikan, konservasi dan juga penelitian. Tetapi berhubung Kecamatan Sedong ini memiliki potensi sumber daya alam yang bagus seperti pemandangan bukit-bukit yang indah. Sehingga, banyak para wisatawan yang mengiranya bahwa obyek wisata alam yang ada di Kecamatan Sedong ini merupakan obyek pariwisata.

Maka dari itu, semuanya akan berdampak kepada pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat disekitar. Karena, dapat dilihat dari dampak-dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas industri pariwisata terutama dalam bidang ekonomi, yaitu salah satunya dapat membuka lapangan kerja bagi penduduk lokalnya dengan begitu akan berpengaruh pada tingkat ketenagakerjaan, sehingga akan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di daerah tersebut. Selain itu, dapat mendorong masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan berwirausaha seperti berdagang disekitar obyek wisata atau bisa saja masyarakat sekitar yang memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuat suatu kerajinan tangan maupun makanan yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari tempat wisata tersebut. Maka, para wisatawan yang hadir dapat menjadikan ciri khas dari tempat wisata itu sebagai buah tangan yang bisa dibawa pulang. Dengan begitu dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat local dan juga pemerintah. Maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran

G. Metode Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan menjelaskan beberapa sub yang ada di metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (Qotimah, 2021).

Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui rancangan penelitian ini difungsikan

untuk mendeskripsikan dan menganalisis potensi wisata alam di Kecamatan Sedong yang bisa dibilang belum optimal. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial yang alami dengan tanpa dilakukan sebuah perlakuan. Menurut Merriam (1998: 5) ada beberapa istilah yang sering dipergunakan dalam pendekatan ini secara bergantian yaitu *naturalistic inquiry*, *field study*, *participant observation*, *inductive research*, *case study*, dan *ethnography* (Saputra, 2018).

Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research*, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Hamzah, 2021).

Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan (Zellatifanny, 2018).

Sementara Nazir berpendapat bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu situasi, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penulisan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dan hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018).

Adapun mengenai pendekatan kualitatif, Maleong mengartikan sebagai penelitian yang bertujuan memahami fenomena tentang apa yang terjadi pada objek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara mendiskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode ilmiah. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk lebih memudahkan pencarian data di lapangan apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Dengan penelitian kualitatif maka dalam kerangka analisis tidak menggunakan cara atau prosedur statistik atau bentuk hitungan. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yang dilakukan terhadap pihak-pihak yang terkait dengan penelitian (Anggito, 2018).

Al-Wasilah, dalam bukunya yang berjudul “Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif” mengemukakan bahwa: “Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan desain penelitian yang tidak terstruktur seperti desain penelitian kuantitatif, karena apabila terstruktur berarti kaku, tidak fleksibel sehingga data-data yang berharga sekalipun akan diperlakukan sebagai tamu tak diundang. Kekuatan paradigma kualitatif justru terletak pada *inductive* dan *grounded*, yang memang tidak sejalan dengan pendekatan atau desain terstruktur. Peneliti kualitatif berfokus pada fenomena tertentu yang tidak memiliki *generalizability* dan *comparability*, tetapi memiliki *internal validity* dan *contextual understanding* (Wahyudi, 2018).

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, dalam penelitian ini peneliti memperoleh sumber data primer dari supervisor wisata alam kopi gincu, pemerintah desa kecamatan Sedong, dan masyarakat sekitar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber secara langsung biasanya berupa data wawancara dan arsip-arsip resmi atau sumber data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder umumnya diperoleh dari dokumen-dokumen seperti literatur dan arsip-arsip yang ada di kepala desa atau data atau arsip pelaku usahanya yang mempunyai keterkaitan dengan judul peneliti serta gambaran umum dari objek yang diteliti.

Sumber data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari wawancara kepada subjek yang diteliti, salah satu metode yang digunakan, yaitu metode wawancara langsung kepada subjek penelitian, serta beberapa dokumen dokumen lain, seperti profil desa setempat, dan lain sebagainya terkait dengan objek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah informasi yang didapat oleh peneliti melalui pengukuran-pengukuran tertentu untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empiric, sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari pengamatan yang telah dilakukannya dan lebih dapat memahami situasi dan kondisi yang akan diamati, kemudian dapat memudahkan peneliti dalam memaparkan hasil dari pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewancari dan jawaban diberikan oleh yang diwawancara. Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi dalam 3 bentuk yaitu:

- 1) Wawancara berstruktur merupakan (pertanyaan-pertanyaan mengarahkan pada jawaban dalam pola yang dikemukakan).
- 2) Wawancara tak berstruktur (pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu).
- 3) Campuran (campuran antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur).

Penelitian ini menggunakan wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan, perhatian atau pengawasan. Moh. Nazir mendefinisikan observasi sebagai “Pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Metode pengumpulan data dengan observasi yaitu teknik mengumpulkan data yang digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan informan yang terjadi di lapangan. Penulis juga menggunakan pedoman observasi sehingga akan memudahkan penulis dalam mengamati dan memperoleh informasi dan data diharapkan dapat

mendeskripsikan potensi wisata alam kopi gincu dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat di kecamatan Sedong Lor.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penjarangan data-data dari partisipasi-partisipasi, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman, data gambar, foto dan lain sebagainya).

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan hanya dari narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis lainnya atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk wisata, pengembangan dan ekonomi.

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Pada penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Pemerintah desa kecamatan Sedong Lor dan wisata alam kopi gincu. Di Pemerintah desa kecamatan Sedong Lor meliputi salinan putusan, struktur organisasi, prosedur berperkara dan dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen-dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melaksanakan wawancara dan observasi.

d. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bisa dilakukan dengan berbagai peraturan, berbagai sumber dan juga berbagai cara. Data-data yang didapatkan pada penelitian ini dikumpulkan langsung oleh peneliti sendiri, yang bersumber pada wawancara, data desa Sedong Lor dan website-website yang ada di Indonesia. Kemudian dilakukan analisis menggunakan Analisis SWOT.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data-data yang sesuai dengan kriteria yang peneliti inginkan melalui wawancara, data desa Sedong Lor dan website yang kemudian disimpan untuk mempermudah menyimpan data-data yang telah peneliti kumpulkan. Kemudian diolah menggunakan analisis SWOT

4. Teknik Analisis Data

Pengertian dari analisis data adalah proses dalam mencari dan juga menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori, lalu memaparkan kedalam unit yang penting dan kemudian membuat kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis ini dilakukan dengan cara mencari data-data mengenai potensi wisata alam dalam pengembangan wilayah dan perekonomian masyarakat. Proses analisispun dimulai dengan cara menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada.

Analisis data pada penelitian ini merupakan proses mencari dan kemudian menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, memaparkan data, dan kemudian menarik sebuah kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dan memverifikasi kesimpulan tersebut.

Teknik analisis data yaitu dengan mencatat hasil wawancara, catatan lapangan, kemudian memilah dan memilih, mengkategorikannya serta berpikir membuat kategori data itu sehingga memperoleh suatu kesimpulan.

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu menyangkut tiga tahap dalam penelitian yang bersamaan:

a. Reduksi Data

Proses pemilihan, pemusatan pada hal yang penting, dan penyederhanaan pada catatan yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan. Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Mengumpulkan informasi dalam bentuk teks atau tabel untuk memperjelas pemahaman terhadap informasi yang dilakukan, kemudian disajikan melalui penjelasan dalam bentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan Data

Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian ini melihat kembali pada reduksi data dan display guna kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Analisis SWOT. Untuk mencapai tujuan yang efisiensi dan efektivitas pada penelitian, peneliti diberi saran untuk menggunakan Analisis SWOT sehingga dapat dengan mudah mengolah data yang telah dilakukan peneliti. Hal yang paling mendasar yang harus diperhatikan bagi setiap peneliti kualitatif adalah cara mengukur akurasi atau konsistensi penelitian kualitatif. Untuk dapat mengetahui tingkat reliabilitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan Analisis SWOT dengan menggunakan strategi *Strengths Opportunities (SO)*, *Strengths Threats*

(*ST*), *Weaknesses Opportunities (WO)* dan *Weaknesses Threats (WT)* (Layaman, 2015). Strategi ini biasanya digunakan untuk memberikan penjelasan secara mendalam yang memiliki hubungan penting dengan tema yang dipilih oleh peneliti.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam bab ini berisi pemaparan kajian pustaka yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan masalah.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisi jenis penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV: ANALISIS DAN HASIL

Dalam bab ini berisi pemaparan deskripsi objek penelitian, analisis data dan metode analisis.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini berisi pemaparan mengenai kesimpulan hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan mengenai penelitian.

I. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Penelitian ini dilakukan di objek wisata alam Kopi Gincu terletak di Desa Sedong Lor, Kecamatan Sedong, Kabupaten Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian dengan judul “Analisis

Potensi Wisata Alam Kopi Gincu Dalam Pengembangan Wilayah Dan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Sedong Lor” dilakukan pada tanggal 15 November 2022 s/d 05 Maret 2023.

